

Difusi Inovasi Komunitas Pegiat Pengelola Bank Sampah di Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo

Oleh :

Nada Fikryanita

Dosen Pembimbing :

Dr. Sufyanto, S.Ag., M.Si

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Pendahuluan

Komunitas pegiat pengelola bank sampah menjadi salah satu kader yang tergabung dengan program Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, komunitas ini berada di perumahan Taman Surya Kencana RW 06 Kelurahan Grogol, Kecamatan Tulangan, Kota Sidoarjo. Founder komunitas sosial ini yaitu Bapak Agus Irwanto yang dimulai dari praktik pengelolaan sampah pribadi melalui pemilahan antara sampah organik dan non-organik, Bapak Agus Irwanto mengundang beberapa tetangga di sekitar wilayahnya untuk belajar cara mengubah sampah organik menjadi kompos. Kemudian founder dari komunitas ini mulai memperluas imbauan kepada masyarakat RW 06 untuk melakukan hal serupa. Keberhasilan Bapak Agus Irwanto dalam menyampaikan serta mengkomunikasikan inovasi tersebut telah memicu ketertarikan Bapak Yanto, sebagai tokoh masyarakat di perumahan Citra Sentosa Mandiri, untuk menerapkan pembaruan dalam pengelolaan lingkungan di kawasan perumahannya. Bapak Yanto menginisiasi ajakan kepada warga perumahan Citra Sentosa Mandiri untuk mengelola lingkungan dengan cara yang lebih efisien.

Pendahuluan

Dalam konteks lingkungan komunitas bank sampah, komunikasi yang terjadi dapat dikategorikan sebagai komunikasi kelompok. Peneliti mengamati bahwa dalam interaksi ini terdapat pertukaran informasi antara pembicara dan audiens, di mana masing-masing pihak terlibat dalam proses dialog. Komunikasi kelompok ini melibatkan sejumlah individu yang berkumpul di satu lokasi untuk berpartisipasi dalam percakapan atau perdebatan mengenai berbagai topik. Melalui mekanisme komunikasi kelompok tersebut, individu-individu saling mengenal dan menerima satu sama lain sebagai bagian dari komunitas. Kesadaran kolektif ini mendorong kolaborasi di antara anggota kelompok, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan bersama.

Pendahuluan

Michael Burgoon dan Michael Ruffner memberikan definisi komunikasi sebagai berikut dalam karyanya yang dikutip dalam Tutiasri (2016): Komunikasi kelompok didefinisikan sebagai kontak tatap muka antara tiga orang atau lebih untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan, seperti pertukaran informasi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah. empat komponen yang membentuk definisi tersebut:

- a. Berkomunikasi secara langsung,
- b. Jumlah orang yang berpartisipasi dalam pertukaran,
- c. Fungsi dan tujuan yang dimaksudkan,
- d. Potensi anggota untuk mengadopsi sifat-sifat yang ditunjukkan oleh anggota lain.

Pendahuluan

Dengan adanya program bank sampah di perumahan Citra Sentosa Mandiri dapat menciptakan pembaruan yang menarik untuk dilihat secara lebih dekat. Bagaimana warga mengkomunikasikan inovasi baru dengan komunikasi kelompok, sehingga berhasil mengubah persepsi warga yang sebelumnya hanya melihat tumpukan sampah, namun kini dijadikan sebagai kerajinan yang dapat meningkatkan taraf perekonomian warga. Dengan menerapkan Teori Difusi-Inovasi, yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kelompok masyarakat tertentu merangkul inovasi, menurut Rogers, ada empat komponen penting dalam konsep difusi ini: 1). penemuan dalam bentuk ide, praktik, atau gagasan yang didistribusikan. 2). media untuk transmisi atau penyebaran ide-ide baru. 3). jumlah waktu yang dihabiskan orang-orang dalam suatu sistem sosial atau kelompoknya untuk memutuskan cara berinovasi. 4). struktur sosial tempat penyebaran suatu ide terjadi.

Pendahuluan

Faktor karakteristik inovasi ini dapat memengaruhi individu atau sistem sosial terhadap tingkat adopsi atau rate of adoption atau kecepatan relatif sebuah inovasi itu diadopsi oleh anggota sistem sosial. Adapun lima karakteristik inovasi yang ditawarkan Rogers (1983) tersebut itu adalah :

- 1) Relative advantage (keunggulan relatif) Yaitu kadar atau tingkat sebuah inovasi dipersepsikan lebih baik daripada ide inovasi sebelumnya.
- 2) Compatibility (kesesuaian) atau merupakan derajat sebuah inovasi itu dipersepsikan sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada, pengalaman masa lalu, serta sesuai dengan kebutuhan orang-orang yang potensial sebagai pengadopsi.
- 3) Complexity (kerumitan) merupakan tingkat sebuah inovasi itu dipersepsikan sulit untuk dipahami atau digunakan.
- 4) Trialability (ketercobaan) atau derajat sebuah inovasi dapat dieksperimentasikan pada lingkup terbatas.
- 5) Observability (keterlihatan) merupakan tingkat di mana sebuah inovasi itu dapat terlihat bagi orang lain.

Pendahuluan

Pilihan inovasi akan sangat dipengaruhi oleh lima karakteristik inovasi, yang dikatakan berada pada tahap persuasi dari proses keputusan inovasi (Rogers, 1983). Menurut Rogers dan Shoemaker (1971), ada banyak jenis masyarakat yang dihadapkan pada penyebaran ide-ide baru. Ini termasuk:

- a) innovator, mereka yang terbuka untuk mencoba hal-hal baru dan pandai mengatasi tantangan.
- b) early adopters, khususnya individu-individu yang kuat, yang darinya rekan-rekan mereka belajar banyak hal, dan yang umumnya lebih maju dari orang-orang sezamannya.
- c) early majority, yaitu, mereka yang cepat menerima ide baru.
- d) late majority, khususnya, mereka yang percaya bahwa suatu penemuan hanya akan mendapat daya tarik jika juga diadopsi secara luas
- e) laggard, strata sosial yang lambat menerima ide-ide baru.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana warga mengkomunikasikan inovasi baru dengan komunikasi kelompok sehingga terjadi perubahan masyarakat bersedia melakukan inovasi baru untuk berpartisipasi dan mampu menerima inovasi?
2. Bagaimana tipe-tipe pengadopsi inovasi dalam program bank sampah di perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo?

Teori

Difusi Inovasi oleh Rogers yang mana dalam teori ini dapat membantu menganalisis prosedur pengadopsian inovasi oleh kelompok masyarakat tertentu. Teori ini dikembangkan oleh Rogers sebagai suatu teori yang berusaha menjelaskan bagaimana, mengapa dan seberapa cepat ide ide baru dan teknologi menyebar melalui berbagai budaya. Difusi inovasi merupakan gabungan dari dua kata yaitu difusi dan inovasi. Difusi merupakan suatu proses menyebarnya informasi baik berupa budaya, kebiasaan, ide atau gagasan yang dianggap baru pada suatu kelompok dalam sistem sosial, sedangkan inovasi adalah anggapan sesuatu yang baru dari ide, gagasan, produk, ataupun cara-cara baru oleh suatu individu atau kelompok masyarakat, yang kemudian dapat diterima dan diadopsi. dengan demikian teori difusi inovasi mendudukanperan sebagai agen perubahan sosial di masyarakat.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Mengubah persepsi warga yang sebelumnya melihat tumpukan sampah, namun kini dijadikan sebagai kerajinan yang dapat meningkatkan taraf perekonomian warga.

Manfaat

Meningkatkan kualitas komunitas agar menciptakan kader kader baru.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif yaitu bersifat deskriptif yang berupa kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati

Jenis Penelitian

Informan Penelitian

Menggunakan informan 5 orang dengan spesifikasi informan yaitu pengurus dari komunitas bank sampah dan warga perumahan citra sentosa mandiri

Perumahan Citra Sentosa Mandiri, jambangan - Candi (61271) Sidoarjo, Jawa Timur.

Lokasi Penelitian

Sumber Data

Dengan melakukan Wawancara yang mana merupakan teknik pengumpulan data yang dikomunikasikan melalui sumber data yang ada

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi guna memperoleh berbagai informasi terkait permasalahan yang diteliti

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Analisis Data

Reduksi data berasal dari model analisis interaktif (interactive models of analysis), seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Penelitian ini bergerak di antara tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi Miles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan 5 orang informan, dibawah ini adalah penyajian data menggunakan 4 elemen komunikasi kelompok yang tercakup dalam definisi menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner

Interaksi tatap muka Implementasi pengelolaan lingkungan di Perumahan Citra Sentosa Mandiri menunjukkan bahwa interaksi tatap muka antara Pak Agus, Pak Yanto, dan Pak RT merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga.

Jumlah partisipan yang terlibat interaksi Meskipun saat ini sekitar 50% warga telah terlibat aktif dalam komunitas bank sampah, masih terdapat potensi untuk meningkatkan keterlibatan lebih luas agar program dapat mencakup seluruh komunitas dan memberikan dampak yang lebih signifikan.

Maksud dan tujuan yang dikehendaki untuk mendorong perubahan positif dalam pengelolaan sampah, dengan harapan masyarakat akan lebih memahami dan menerapkan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya Dari hasil pengamatan peneliti kemampuan anggota komunitas bank sampah di perumahan Citra Sentosa Mandiri menumbuhkan karakteristik positif, seperti kepemimpinan, komunikasi efektif, dan empati, telah memperkuat solidaritas dan kolaborasi di antara anggota.

Dari hasil wawancara dengan 5 orang informan, dibawah ini adalah penyajian data dengan mengacu pada difusi inovasi.

Inovasi sebagai Ide dan Praktik Baru:

Program bank sampah di perumahan Citra Sentosa Mandiri berawal dari ide inovatif Pak Yanto, yang terinspirasi oleh praktik sukses di tempat lain. Inovasi ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Melalui proses difusi, ide ini disebarluaskan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, serta melalui sosialisasi dan pelatihan kepada warga.

Saluran Penyebaran Inovasi:

Penyebaran informasi tentang program bank sampah dilakukan melalui kombinasi saluran formal dan informal. Awalnya, informasi disebarluaskan secara informal melalui komunikasi langsung dan media sosial. Kemudian, proses komunikasi formal dilakukan melalui presentasi dan pelatihan oleh pembina program untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan teknik pengelolaan sampah.

Waktu Pengambilan Keputusan:

Anggota komunitas Citra Sentosa Mandiri menunjukkan sikap positif terhadap inovasi, dengan banyak yang cepat mengadopsi program ini karena menyadari manfaatnya. Namun, terdapat dinamika di mana beberapa individu lebih memprioritaskan manfaat ekonomi daripada tujuan jangka panjang untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kecepatan adopsi dan prioritas di antara anggota komunitas.

Sistem Sosial untuk Difusi:

Proses difusi inovasi ini melibatkan kerjasama antara Pak Yanto sebagai inisiator, Pak Agus sebagai pelopor sukses dari tempat lain, dan pengepul barang rongsokan. Kolaborasi ini menunjukkan pentingnya hubungan sosial dan dukungan dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan program bank sampah, serta mencerminkan sistem sosial yang dinamis dalam penerapan inovasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis faktor yang menyebabkan program bank sampah di Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo dapat diterima oleh masyarakat, salah satunya dengan adanya lima instrumen yang menandai setiap gagasan atau cara baru yang dimaksud, yaitu

Keuntungan Relatif: Program bank sampah dianggap memiliki keuntungan relatif yang signifikan karena ia menawarkan manfaat yang jelas dibandingkan dengan solusi pengelolaan sampah yang ada sebelumnya. Keuntungan finansial yang diperoleh masyarakat, selain dampak positif terhadap manajemen lingkungan, menjadi daya tarik utama yang mendorong adopsi program ini. Keuntungan finansial, yang merupakan salah satu alasan utama masyarakat bergabung, telah menjadi faktor pendorong utama dalam penyebaran dan penerimaan program ini.

Keserasian: Keserasian program bank sampah dengan nilai-nilai, pengalaman, dan kebutuhan masyarakat sangat penting. Meskipun konsep bank sampah pernah diterapkan sebelumnya di komunitas tersebut, kurangnya pemahaman dan komunikasi menyebabkan kegagalan awal. Namun, dengan pendekatan edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami, program ini berhasil disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan diterima kembali. Keserasian ini mempermudah integrasi program ke dalam kebiasaan dan nilai-nilai yang ada di komunitas.

Hasil dan Pembahasan

Kerumitan: Program bank sampah dinilai tidak rumit oleh masyarakat, yang dapat memahami dan menerapkan program ini tanpa kesulitan berarti. Kemudahan dalam memahami dan mempraktikannya berkontribusi pada adopsi yang cepat dan efektif. Masyarakat merasakan dampak positif dari program ini, yang meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan manfaat langsung, menjadikannya lebih mudah diterima.

Dapat Dicobakan: Program bank sampah memiliki karakteristik trialability, yang memungkinkan masyarakat untuk mencoba dan mengevaluasi manfaatnya dalam skala kecil sebelum mengadopsi sepenuhnya. Kemudahan dalam uji coba ini membantu masyarakat merasa lebih yakin mengenai efektivitas program, mengurangi risiko, dan meningkatkan tingkat adopsi. Praktik langsung setelah edukasi mempercepat pemahaman dan penerimaan program.

Dapat Diamati: Hasil dan manfaat dari program bank sampah mudah diamati oleh masyarakat. Keberhasilan program ini dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dan memberikan keuntungan finansial yang nyata mempercepat proses adopsi. Kemampuan untuk melihat langsung dampak positif dan hasil nyata dari inovasi mempermudah penyebaran informasi dan penerimaan program, karena manfaatnya jelas terlihat dan dapat diukur oleh orang lain.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Rogers (1983) terdapat lima tipe pengadopsi inovasi. Sedangkan dalam penelitian ini, hanya terdapat empat tipe pengadopsi inovasi dalam pelaksanaan program bank sampah di Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo, yaitu:

Tipe innovator dalam program bank sampah di Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo adalah Pak Agus. Dalam program ini, Pak Agus sebagai pembina dan edukator terkait bank sampah memiliki motivasi yang kuat dalam menjaga lingkungan serta kesadaran diri akan dampak manajemen sampah yang buruk terhadap pencemaran lingkungan, seperti air, tanah, dan udara.

Tipe early adaptor atau pelopor dalam program bank sampah di Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo adalah Pak Yanto. Melalui kemampuan komunikasi antar personalnya, Pak Yanto terinspirasi dan tergerak untuk menjadi program ini sebagai program tetap yang dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat yang berada di Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo. Ia bersamaan dengan elemen pemerintahan lokal atau dalam hal ini adalah Ketua RT hingga Kelurahan bergerak untuk menciptakan lingkungan yang layak dan terbebas dari sampah sehingga dampak yang dihasilkan dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya.

Tipe late majority atau penganut lambat merupakan informan yang menerima ide-ide baru setelah rata-rata anggota lainnya menerima inovasi tersebut lebih awal. Mereka menerima setelah melihat ide baru itu membawa keuntungan secara ekonomis atau dalam hal ini adalah masyarakat Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo.

Tipe laggard atau kelompok yang kolot merupakan sebagian kecil masyarakat yang hanya berorientasi pada hasil tanpa peduli tentang prosesnya. Sebagian kecil masyarakat ini hanya terobsesi dengan nominal yang dihasilkan serta pemikiran pendek yang menganggap proses pemilahan sampah baik organik dan anorganik tidak jauh beda dengan aktivitas memulung

Kesimpulan

Keberhasilan program ini juga terlihat pada pembentukan komunitas bank sampah di Perumahan Citra Sentosa Mandiri. Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh pemimpin komunitas, seperti Bapak Agus Irwanto dan Bapak Yanto, terbukti efektif dalam menyebarkan ide-ide baru dan mendorong partisipasi warga. Upaya ini telah menghasilkan perubahan positif dalam cara warga memandang dan mengelola sampah, mengubahnya menjadi sumber pendapatan melalui produk kerajinan. Penggunaan teori Difusi Inovasi untuk menganalisis proses ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok dan saluran penyebaran informasi mempengaruhi tingkat adopsi inovasi. Faktor-faktor seperti keunggulan relatif, kesesuaian, kompleksitas, ketercobaan, dan keterlihatan inovasi memainkan peran penting dalam menentukan seberapa cepat dan luas suatu inovasi diterima oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam proses difusi inovasi, terutama dalam konteks pengelolaan sampah. Komunikasi yang baik memungkinkan penyampaian informasi yang jelas, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan pada akhirnya, mendukung perubahan sosial yang positif.

Refrensi

Asisdiq, I. S., & Side, S. (2021). И Актуальная Проблема Здоровья Населения [1 , 2 , 12]. Он Оказывает Многосторонние Воздей - Ние Индивида И Даже На Продолжительность Жизни , Вовлекая Все Сферы Жизнедеятельности Человека И Откладывая Отпечаток На Возможности И Способы Взаимодействия Орг. Pendidikan Kimia PPs UNM, 1(1), 91–99. Ernawati, E., Nirwana, T. P., & Kusumadinata, A. A. (2024). Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Vespa Brotherhood Scooteris Cemplang. Jurnal Kajian Islam Modern, 10(02), 22–27. <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i02.391>. Heriyanto, A., Hamidah, H., & Manalullaili, M. (2024). Analisis Komunikasi Kelompok Pengembala Kerbau di Kelurahan Babat Kecamatan Babat Toman. Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i2.2304>. Hidayat, A. R. (2023). Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi. Jurnal Ilmu Manajemen, 13(1), 117–132. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i2.6974> Jamil, I., & Anne Maryani. (2023).

Referensi

Komunikasi Kelompok untuk Meningkatkan Kerja Sama Tim Produksi Samasta Films. Bandung Conference Series: Communication Management, 3(1), 387–391. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v3i1.6675> Lestari, R. P., .Ghufronudin, G., & Purwanto, D. (2023). Optimalisasi Program Pengelolaan Sampah Melalui Inovasi “Pilah Sampah Dapat Emas” di Kampung Yosoroto Kota Surakarta. Jurnal Perspektif, 6(3), 246–256. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i3.775> Maulidya, S., Fauziah, N., Ode, W., & Nurhaliza, S. (2020). Komunikasi Lingkungan Komunitas Bank Sampah Wijaya Kusuma Dalam Meningkatkan Semangat Peduli Lingkungan. Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan, 1(2), 157–176. Muhammad Arif, Frety Shinta, A`ang Chaarnaillan, Ahmad Saudi, Rustam, H. (2023). Komunikasi Perubahan Perilaku Melalui Pendekatan S-O-R (Stimulus, Organism & Response) dalam Penanggulangan Stunting di Kelurahan Tanjung Rhu. Ensklopedia of Journal, 5(2), 78–90. Muspawi, M., Masita, & Swastini. (2023).

Referensi

Komunikasi Organisasi dan Motivasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7432–7440. Nasor, M. (2023). Peran Komunikasi Kelompok dalam Penyesuaian Santri Baru Guna Mencapai Keberhasilan Belajar di Pondok Pesantren. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>Octaviani, V., & Sari, S. (2024). Pengalaman Komunikasi Atlet E-Sport Mobile Legends Kota Bengkulu Dalam Upaya Memenangkan Permainan. 3(3), 269–276. Supit, B. F. (2023). Konsep Dasar Komunikasi Organisasi. *Tahta Media Group*, 75. Susanti, R., & Evanita, S. (2022). Strategi Komunikasi Lingkungan pada Pengelolaan Sampah di Jorong Galuang Kecamatan Sungai Pua. *Jurnal ...*, 4, 1806–1815. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4964%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/4964/3421> Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208> Барышников, Г. Я. (2013). РАЗВИТИЕ РЕЛЬЕФА ПЕРЕХОДНЫХ ЗОН ГОРНЫХ СТРАН В КАЙНОЗОЕ No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699

